

Bab 5.

Arah Bisnis dan Tujuan Penerapan Etika Dalam Aspek Bisnis, Norma dan Hukum

Sub Pembahasan:

- Histori bisnis dan perubahan etika bisnis
- Misi etika
- Teori *normative, meta, descriptive ethics*

5.1. Pendahuluan

Perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis tentu harus mengikuti norma, hukum dan aturan yang berlaku di tempat bisnis beroperasi. Kegiatan bisnis penuh dengan pasang surut, siasat, taktik maupun cara-cara strategis dan bahkan saling menjatuhkan antar pesaing. Dapat dipahami jika masyarakat secara umum, terutama pada pelaku bisnis, sedikit sulit mengerti hubungan antara bisnis dengan etika, karena merupakan sebuah kontradiktif. Akan tetapi, pada kenyataannya pelaku bisnis maupun institusi bisnis yang tidak melakukan kegiatannya sesuai norma, hukum, aturan, maupun etika akan mendapatkan citra yang buruk di masyarakat, dan cepat atau lambat akan merugikan perusahaan itu sendiri. Ditambah dengan cepatnya arus informasi di era society 5.0, sehingga segala bentuk kegiatan yang konotasinya negatif akan cepat menyebar luas.

Bisnis yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan etika akan menguntungkan perusahaan itu sendiri maupun masyarakat luas. Karena citra perusahaan yang baik, seperti akuntabel, transparansi dan memiliki *Good Corporate Governance* yaitu citra perusahaan yang penting baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

5.2. Etika, Moral, Hukum, dan Agama dalam Bisnis

Apakah etika dan etiket itu sama? Dalam kehidupan sehari-hari sering kali menganggap keduanya mempunyai arti yang sama, tetapi sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Etiket berasal dari bahasa Prancis, yaitu *ethiquete* yang berarti tata cara pergaulan yang baik antara sesama manusia. Sedangkan etika itu berasal dari bahasa Yunani/latin berarti falsafah moral dan benar dilihat dari sosial, budaya dan agama. Walaupun demikian, keduanya juga memiliki kesamaan, yaitu:

1. mempunyai objek yang sama, yaitu perilaku atau tingkah laku manusia;
2. mengatur perilaku manusia secara normatif, yang berarti bahwa perilaku manusia dan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukannya.

5.3. Histori Bisnis dan Perubahan Etika Bisnis

Konsep etika bisnis telah berkembang sejak jaman kejayaan Yunani (Blok, 2022). Namun etika sebagai salah satu cabang ilmu, baru berkembang mulai abad ke-15, terutama setelah munculnya dampak negatif dari eksploitasi perusahaan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam (lingkungan).

Terdapat dua aliran utama yang cukup besar kontribusinya terhadap perkembangan etika yaitu aliran klasik dan aliran modern (Conrad, 2022). Aliran klasik lebih menitikberatkan pada dasar-dasar dan manfaat tindakan bisnis yang etis, sementara aliran modern lebih menitikberatkan pada moralitas yang memberi manfaat bagi keseluruhan pemangku kepentingan terkait sebuah organisasi bisnis.

Istilah etika bisnis sudah dimulai sejak tahun 1960-an. Hal tersebut ditandai perubahan sudut pandang dalam berperilaku di dunia bisnis di Amerika Serikat. Dari sisi ekonomi, ekonomi Amerika berkembang cepat dan menjadi sangat berkembang dalam pertumbuhan ekonomi dunia. Perusahaan-perusahaan di Amerika berkembang menjadi perusahaan berskala multinasional, dimana industri bertumbuh dengan cepatnya dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dunia. Industri kimia tumbuh cepat dengan berbagai inovasinya dan kemudian sebagai sumber berbagai kerusakan lingkungan yang melebihi batas ambang kemampuan alam dalam mengolah buangan industri diberbagai tempat.

Melalui perkembangan industri yang begitu pesat, muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Melihat dampak yang ditimbulkan oleh industri terhadap lingkungan, maka hal ini langsung menuai protes dan mendorong munculnya gerakan-gerakan yang bersifat peduli lingkungan. Dari sini, perusahaan sudah mulai mempertimbangkan opini publik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan mampu untuk menjaga lingkungan sekitar dengan tetap menjalankan kegiatan industri perusahaan bersangkutan.

Isu tentang etika bisnis kemudian menjadi kajian di berbagai universitas di Amerika pada tahun 1970-an. Perkembangan bisnis dewasa ini seharusnya fokus terhadap keseimbangan kepentingan pihak terkait dari sebuah perusahaan yaitu kepentingan *stockholders* dan *stakeholders*. *Stockholders* menginginkan perusahaan mampu menciptakan nilai lebih bagi mereka berupa pembagian deviden bagi pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan profit yang besar. Sedangkan *Stakeholders* berfokus pada kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, mengamati kegiatan perusahaan yang berdiri di lingkungan mereka, apakah perusahaan tersebut memberi dampak yang positif dengan mendirikan perusahaannya disana.

Melihat perkembangan dunia industri yang semakin cepat, keselarasan antara dua pemegang kepentingan *stockholders* dan *stakeholders* menjadi titik penting untuk berjalannya sebuah industri. Bertahan atau tidaknya sebuah industri dalam jangka waktu tertentu terkait dengan performanya untuk memelihara kepentingan pihak-pihak terkait. Pemeliharaan kepentingan pihak *stakeholders* biasanya menimbulkan biaya lebih besar daripada perhitungan biaya produksi. Melihat benefit yang baru muncul di masa yang akan datang, maka perusahaan dengan skala multinasional umumnya telah mempersiapkan biaya tersendiri untuk kegiatan ini.

5.4. *The Mission of Ethics* (Misi Etika)

Gagasan bahwa etika memiliki tujuan bukan hal baru. Filsuf seperti Aristoteles, Mill, Hobbes dan pada abad ke- 20, Warnock menyarankan bahwa tujuan etika adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan orang menjalani kehidupan yang lebih terstruktur dan bahagia daripada tanpa etika (Warnock, 1971). Etika tidak bisa membuat kehidupan manusia sempurna di dunia nyata, namun etika dapat mencegah, atau mengurangi hal-hal yang merugikan. Apa yang harus dimunculkan dalam etika bisnis yaitu memberikan sebuah pendekatan untuk memperbaiki kehidupan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menggunakan kegiatan bisnis yang ada.

Velasquez menjelaskan tentang standar moral yaitu "Standar moral harus selalu digunakan sebagai acuan untuk membedakan sesuatu tindakan yang dapat merusak atau menguntungkan manusia" (Velasquez, 2002). Beauchamp

menyatakan, " Penilaian moral ... berfungsi untuk menerapkan hukuman terhadap rencana atau aktivitas manusia yang merugikan orang lain ; dan ... Standar moral berfungsi untuk membatasi tindakan yang menyebabkan kerugian bagi orang lain " (Beauchamp, 1982).

Apa yang akan dilakukan masyarakat yang memiliki etika untuk membantu membangun lingkungannya dalam usaha meningkatkan kehidupan masyarakatnya? Masyarakat yang seperti itu tentu ingin membangun sistem ekonomi yang efisien dan efektif. Sistem yang mampu menghasilkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih besar dan memfasilitasi kehidupan yang layak dan sejahtera bagi warga masyarakat tersebut. Hal ini yang dianggap merupakan kondisi ideal dalam suatu tatanan masyarakat yang memiliki nilai-nilai etika. Tetapi apakah kondisi ini mungkin terjadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kenyataannya perkembangan kehidupan sosial bermasyarakat jauh dari kondisi ideal. Kondisi dimana dalam sistem sosial manusia berjalan dengan sempurna, dimana masyarakat yang beretika meminimalkan penyalahgunaan sistem ekonomi yang tidak sempurna, dan berusaha untuk mempertahankan kreativitas, efisiensi, dan keefektifan didalam sistem tersebut.

Masyarakat sosial etis juga mengharapkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sistem tersebut berperilaku dengan cara yang etis dengan mengutamakan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

5.4. Teori *normative, meta, descriptive ethics*

Etika normatif dimaksudkan sebagai usaha untuk menjelaskan pengalaman moral secara jelas dengan berusaha untuk mengetahui motivasi, kemauan, dan tujuan sesuatu tindakan dalam tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia melalui etika normatif berusaha untuk menjelaskan apa yang seharusnya ada. Sehingga patokan untuk menentukan baik buruknya adalah berdasarkan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya.

Etika deskriptif lebih menjelaskan perbuatan manusia melalui sesuatu yang sedang dilakukan dan terwujud dalam bentuk tindakan. Bedanya dengan etika normatif, deskriptif lebih mengarah kepada tindakan yang sedang terjadi. Sedangkan normatif, yang seharusnya terjadi.

Meta etika, memberikan penjelasan-penjelasan mengenai istilah yang harus dipakai dan juga bahasa-bahasa yang disampaikan, serta penerapan cara berpikir dalam hubungannya dengan penerapan dan pernyataan-pernyataan dalam etika. Meta etika tidak memberikan anjuran atau tekanan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan etika, akan tetapi lebih mengarah kepada penggunaan bahasa untuk mengungkapkan etika tersebut. Misalnya: “Apa yang dimaksud dengan jujur?”

Pendekatan dalam Teori Etika: Meta Etika, Etika Deskriptif dan Etika Normatif menurut Bartens, K, 1993:

- **ETIKA DESKRIPTIF:** etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika Deskriptif berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Cakupan analisisnya berisikan sejumlah indikator-indikator fakta aktual yang terjadi secara apa adanya terhadap nilai dan perilaku manusia. Ahli dalam etika deskriptif bersifat netral. Etika Deskriptif hanya membahas dan memberikan analisa penilaiannya atas kejadian tertentu. Contoh : Pandangan moral terhadap kenyataan adanya prostitusi yang beragam (di Belanda Legal, di Indonesia ilegal, dll). ETIKA DESKRIPTIF Berkaitan dengan : Adat istiadat, Kebiasaan Anggapan baik & buruk, Tindakan boleh & tidak boleh dilakukan dalam kebudayaan & subkultur tertentu yang terjadi dalam suatu periode sejarah.
- **ETIKA NORMATIF:** etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Etika Preskriptif -> Memberikan perintah. Kajian teori Etika yang mengarahkan bagaimana orang harus bertindak. Kajian tentang standar moral yang membuat kita dapat mengklasifikasikan tindakan yang benar dan salah, baik dan buruk, bagaimana hidup dalam kehidupan bermoral. Contoh Etika Normatif Etika Individu : kejujuran, disiplin diri, mengerjakan tugas.

- **Meta Etika** merupakan hasil kajian dari etika deskriptif dengan etika normatif. Menjelaskan tentang ciri-ciri serta istilah yang berkaitan dengan tindakan bermoral/sebaliknya seperti kebaikan, kejahatan, tanggung jawab dan kewajiban. Suatu bentuk analitik-kritik yang berkaitan dengan menganalisis semua peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku baik dan jahat. Metaetika mengkaji asal prinsip-prinsip etika dan penggunaannya.

5.5. Normative and Behavioral Ethics in Business

Etika bisnis berpusat pada studi tentang masalah moral dalam dunia bisnis. Berkaitan dengan konsep tersebut, terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan normatif dan pendekatan perilaku. Pendekatan Normatif fokus pada konsep pendekatan yang seharusnya terjadi atau sebaiknya dilakukan. Model normatif mengharuskan seorang pelaku bisnis untuk menggunakan kondisi ideal sebagai acuan dalam setiap tindakannya, dimana kondisi ideal ini sepenuhnya menggunakan etika sebagai landasan pengambilan tindakan.

Pendekatan Perilaku fokus pada konsep kenyataan dan kondisi yang sedang terjadi. Penggunaan kondisi etika atau idealisme terkadang bisa menjadi hambatan dalam mengambil sebuah keputusan bisnis.

5.6. Etika dan Hukum

Pertanyaan:

Untuk melihat bagaimana etika dan hukum menjadi berbeda, berikut contoh kasus dan berikan pendapat.

- 1) Seorang nenek tua yang miskin dan susah kehidupannya berusaha untuk mencari makanan buat dimakan olehnya dan cucunya. Melihat situasi yang serba sulit untuk meminta makanan, nenek itupun terpaksa mengambil sejumlah buah-buahan dari pohon milik tetangganya. Karena merasa tidak suka, tetangga itupun melaporkan nenek tersebut ke pihak yang berwajib.
- 2) Seorang pejabat yang melakukan tindakan korupsi atas proyek pengadaan barang dan jasa senilai 10 Miliar untuk sebuah instansi pemerintah telah terbukti bersalah ditingkat pengadilan. Akan tetapi karena hubungannya dengan petinggi-petinggi dilingkungan peradilan, pejabat tersebut hanya divonis tahanan kota.

Jawaban:

Melalui dua contoh kasus diatas dapat terlihat beberapa perbedaan sudut pandang antara etika dan hukum. Dari situasi tertentu etika terkadang lebih berperan untuk pengambilan keputusan, sedangkan dari sudut pandang tertentu hukum memiliki kekuatan tersendiri terhadap keputusan yang diambil.

Memutuskan apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi bisnis sering kali memerlukan pemikiran dari apa yang diwajibkan, diharapkan, atau diizinkan oleh hukum. Namun, hukum dan norma yang etis tidak identik dan juga tidak selalu sepakat. Jawaban menurut hukum bersifat ambigu. Aturan hukum menawarkan peraturan umum yang dijelaskan secara khusus dalam beberapa kasus.

Peraturan mengenai bisnis mayoritas didasarkan pada kasus-kasus di masa lalu yang dijadikan acuan hukum yang berlaku saat ini. Masing-masing acuan tersebut menerapkan aturan umum bagi kasus tersendiri dalam kondisi khusus.

Karena akan selalu ada perbedaan di antara tiap kasus, akan selalu timbul pertanyaan. Tidak ada jawaban yang pasti bagi manajer bisnis yang berhati-hati, yang hanya ingin mematuhi hukum.

Seseorang tidak dapat dengan mudahnya mengambil peraturan yang dapat ditetapkan, mengaplikasikannya terhadap situasi tersebut dan kemudian mengambil keputusan dari hal itu.

Karena hukum bersifat ambigu, dan karena dalam banyak hal tidak jelas apa yang diminta oleh aturan hukum, para manajer bisnis akan sering menghadapi keputusan yang bergantung pada penilaian etis mereka.

Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab menuntut kita untuk bercermin dan secara sadar memilih nilai-nilai yang mendasari kita dalam membuat keputusan.